

Evaluasi program pembinaan olahraga prestasi wushu kabupaten kerinci

Istiqhfar Oradia Linas¹, Willadi Rasyid¹, Wilda Welis², Roma Irawan³, Fiky Zarya^{2*}

¹Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

²Departemen Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

³Departemen Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. Email: fikyzarya160416@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program pembinaan olahraga prestasi Wushu Kabupaten Kerinci, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product). Populasi adalah seluruh sumber informasi Wushu kabupaten kerinci. Sampel adalah jumlah informasi yang aktif sejumlah 14 orang. Teknik penarikan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrument penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Aspek *Context*, setiap kegiatan hampir seluruhnya dipegang oleh pelatih dan pengurus seperti tujuan, landasan dan kebutuhan disesuaikan dengan visi-misi 2) Aspek *Input*, pengurus, pelatih, atlet, sarana prasarana dan pendanaan. di lihat dari kualifikasi pengurus jelas dengan adanya surat tugas resmi yang tertulis serta untuk pelatih telah ada yang memiliki sertifikat. Untuk atlet wushu Kabupaten Kerinci sudah cukup baik dimana atlet memiliki kemampuan, potensi untuk dikembangkan hanya saja di sayangkan kurangnya efektif dengan sarana prasarana yang masih belum memadai. 3). Aspek *Process*, diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara pelaksanaan program latihan Wushu Kabupaten Kerinci terbilang sudah sesuai dengan rencana program pada latihan fisik, teknik, dan taktik maupun mental. hanya saja terkendala pada sarana dan prasarana yang masih belum memadai dan kurangnya disiplin atlit dalam mengikuti pelatihan. 4). Aspek *Product*, Dalam peningkatan sikap, wawasan maupun kemampuan dalam proses program latihan sudah baik sebab adanya ketegasan dari pengurus dan pelatih yang cukup disiplin. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan program pembinaan olahraga prestasi Wushu kabupaten kerinci sudah terbilang baik namun harus ditinjau ulang/perbaiki terhadap bagaimana pengurus maupun pelatih dalam menyesuaikan latihan dan kelengkapan Sarana dan Prasarana harus lebih memadai.

Kata Kunci: Evaluasi program, Pembinaan, Olahraga Prestasi, CIPP

Evaluation of the sports coaching program of wushu achievements of kerinci district

Abstract

This study aims to describe how the Wushu achievement sports coaching program in Kerinci Regency, This study uses a qualitative approach to the design of the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). The data obtained in the study were collected through observation, interviews and documentation. This research is motivated by problems in the phenomenon of decreasing achievement in the Wushu sport in Kerinci Regency. this can be seen from the decline in medal gains at PORPROV Jambi. This research is expected to make a positive contribution to the development of Wushu sports in Kerinci Regency. The results of this study indicate that: 1) Context aspects, almost all activities are held by coaches and administrators such as goals, foundations and needs adjusted to the vision and mission 2) Input aspects, administrators, coaches, athletes, infrastructure and funding. Judging from the qualifications of the management, it is clear that there is an official written assignment letter and for the trainers there are already certificates. for wushu athletes, Kerinci Regency is good enough where athletes have the ability, the potential to be developed, it's just a pity

that it is not effective with infrastructure that is still inadequate. and Kerinci Regency Wushu funding comes from KONI Kerinci Regency 3). Process aspects, obtained from observations and interviews on the implementation of the Wushu training program in Kerinci Regency, are considered to be in accordance with the program plan for physical, technical, tactical and mental exercises. it's just that the facilities and infrastructure are still inadequate and other problems can be seen that the athletes who are still there are not routinely participating in training and some are still late. 4). Product Aspect, In improving attitudes, insights and abilities in the training program process, it is good because of the firmness of the administrators and coaches who are quite disciplined and give sanctions to athletes who are not disciplined, this can improve the attitude and mentality of athletes. Achievement of athletes must be maximized again than before.

Keywords: Program evaluation, Coaching, Achievement Sports, CIPP

PENDAHULUAN

Tujuan dari keolahragaan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 pada Bab II Pasal 4 menyatakan: Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. berdasarkan yang tertuang di atas bahwa tujuan yang mencakupi semua tidak terlepas dari pembinaan, pembinaan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk mencapai suatu kemajuan, harus berupaya secara sistematis mengubah persepsi pola instan. (Pamungkas, 2021) Olahraga prestasi adalah olahraga yang berupaya untuk membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan pada era globalisasi dan era revolusi industry yang memiliki tujuan untuk mencapai prestasi optimal. (Kalashnikov et al., 2018) Prestasi atlit dapat dilihat dari status fisiologis dan kinerja para atlet dapat ditentukan oleh asupan atlit. (Rovniy et al., 2017) Dalam setiap jenis olahraga, ada prinsip umum dan pola adaptasi terhadap beban fisik untuk mencapai prestasi. (Valeria et al., 2017) manajemen yang efektif dari proses pelatihan dalam olahraga tidak mungkin tanpa pemantauan sistematis fisik, teknis dan pertandingan atlet. Fokus pada bagaimana fungsi gender dalam budaya olahraga memberikan latar belakang spesial (Toffoletti & Palmer, 2019). Informasi juga bisa berasal dari berita internet dan media sosial menantang representasi tradisional, Menggambarkan olahragawan sebagai atlet dan warga (Metcalf, 2019).

(Kane et al., 2016) Keberhasilan atau prestasi dalam olahraga dapat diukur dari jumlah medali yang telah dikumpulkan oleh atlet di berbagai acara olahraga baik di single event maupun multi event (Rovniy et al., 2018) Studi tentang sumber-sumber sastra menunjukkan bahwa sistem pelatihan dalam olahraga bela diri didasarkan pada subjektif pendekatan, bukan pada informasi objektif tentang sistem fungsional tubuh dan tingkat Kesiapan khusus atlet. (undang-undang R I No. 3, n.d.) di dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 dibagikan dalam 3 ranah meliputi; Olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Pembinaan olahraga prestasi adalah suatu kegiatan proses yang sistematis, terarah, yang didukung pada sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan baik dalam pengembangan dan pembinaan untuk mencapai tujuan prestasi. Dalam perkembangan wushu meningkatkan semangat dan sportivitas bertanding untuk pencapaian prestasi. olahraga beladiri wushu sanda dapat dijadikan ajang kompetisi dalam pencapaian sebuah prestasi. dimana perkembangan terlihat dengan bertambah, meningkatnya kejuaraan-kejuaraan wushu yang terus aktif diadakan. (Sarullah, 2021) Prestasi terbaik hanya dapat dicapai pembinaan yang tertuju pada pelatihan yang mencakup, kepribadian atlet, kondisi fisik, teknik, taktik, dan kemampuan mental.

(My & Minh, 2021) Wushu adalah olahraga nasional paling populer di Tiongkok dan dipraktikkan oleh orang-orang dari segala usia. (Zembura, 2015) seni bela diri wushu yang populer saat ini sedang mengalami perubahan menjadi menjadi lebih 'ramah penonton' untuk menarik minat global yang lebih tinggi. (Hanh & Tuan, 2021) Wushu adalah olahraga langsung, sehingga tekanan mental adalah salah satu sifat dari Permainan. (Tzeng et al., 2022) Wushu merupakan olahraga kontemporer mengglobal (Ryskin et al., 2019) Namun, kekhususan olahraga profesional terletak pada kekhasan membangun mekanisme untuk motivasi seorang atlet dengan identifikasi diri dalam koordinat prestasi hasil olahraga yang tinggi dan status dan profitabilitas yang sesuai. Alasan olahraga

wushu tidak begitu luas didaerah kabupaten kerinci. Sesuai (Valenti et al., 2020) telah mengambil perspektif interpretivis, menjelaskan bahwa olahraga elit adalah bagian dari sistem yang lebih luas yang tertanam dalam suatu negara budaya dan nilai-nilai. Kekhususan aktivitas olahraga menyiratkan beban fisik dan mental yang tinggi di ambang kemampuan tubuh manusia (Popovych et al., 2021). Seni bela diri adalah sejenis olahraga kompetitif terutama berdasarkan latihan dinamis (Yu, 2020).

Observasi dari kelengkapan Sarana dan Prasarana yang kurang memadai bahwa secara keseluruhan mengakibatkan pelaksanaan program pembinaan olahraga prestasi Wushu kabupaten kerinci kurang Efektif terhadap bagaimana pengurus maupun pelatih dalam menyesuaikan latihan. Namun prestasi memang tidak mudah untuk didapatkan begitu saja, melainkan adanya pembinaan yang baik dan terarah, agar terciptanya atlet berprestasi, dengan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait. Prestasi olahraga merupakan suatu pencapaian yang dimana melalui proses pembinaan. (Syafurudin, 2013) Prestasi atlet yang terbaik merupakan hasil dari pembinaan yang diberikan kepada atlet melalui latihan yang terprogram dan terarah. Prestasi atlet yang terbaik merupakan hasil dari pembinaan yang diberikan kepada atlet melalui latihan yang terprogram dan terarah. dan dimana. Maka dari itu peneliti sebagai masyarakat olahraga dan tertarik untuk memahami, mendalami fenomena dengan evaluasi program pembinaan olahraga prestasi Wushu Kabupaten Kerinci. Guna untuk dapat mengetahui lebih mendalam ataupun memberi manfaat, solusi untuk Wushu Kabupaten Kerinci lebih baik. Dikarenakan tanpa adanya evaluasi maka sangat disayangkan untuk atlet-atlet yang masih sangat memerlukan perhatian untuk mencapai sebuah prestasi puncak. dimana evaluasi merupakan salah satu proses tahapan yang perlu dilakukan terhadap sebuah program yang dilaksanakan, dimana evaluasi adalah proses kegiatan yang sistematis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk meninjau kembali program yang telah direncanakan.

Dalam hal ini menggunakan evaluasi model CIPP yang mana peneliti melihat dari berbagai sudut pandang dari segi context, input, proses, product. dianggap mampu mendeteksi secara keseluruhan dari segi Sarana dan prasaran dan kedisiplinan. Sama seperti pendapat peneliti sebelumnya mengenai evaluasi model CIPP (Irmansyah, 2017) Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran hasil dari program pembinaan prestasi tersebut dengan harapan dapat membantu pelatih, atlet, dan pemerintah daerah agar bisa mempertahankan dan mengoptimalkan lagi prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi lagi. Diharapkan dengan penelitian ini akan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait untuk kemajuan Wushu Kabupaten Kerinci. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis sesuatu yang ada pada peneliti kemukakan pada di atas. evaluasi ditinjau dengan menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, and Product*).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Proses, Product). Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Dimodifikasi dari (Damrah, 2015) evaluasi dapat melihat dari semua segi sudut nya, sebagai berikut: a). Context, merupakan membahas tentang lingkungannya yaitu: tujuan, landasan serta kebutuhan-kebutuhan, b).Input, yaitu suatu strategi desain yang membahas bagaimana penerimaan pelatih, olahragawan| atlet, sarana prasarana, dan pendanaan, c). Proses, merupakan implementasi dalam sebuah program pembinaan membahas bagaimana pelaksanaan program pembinaan dari pengurus dan pelatih, d). Product, merupakan pencapaian dari hasil program pembinaan wushu Kabupaten Kerinci: peningkatan sikap, wawasan, serta kemampuan atlet, dan prestasi atlet. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kerinci, dan terkhususnya di lokasi latihan Wushu Kabupaten Kerinci, jalan Raya Desa Tebat Ijuk. Sedangkan waktu penelitian pada bulan Juli sampai selesai. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh informasi yang ada disasana Wushu kabupaten kerinci. Sampel pada penelitian ini sejumlah 14 orang. Teknik penarikan yang digunakan adalah *porpositive sampling*. Instrument penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan melalui wawancara kepada pengurus, pelatih serta atlet dan observasi lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data tambahan atau penunjang yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara kepada orang tua atlet. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

analisis interaktif yaitu : 1. Data Collection (Pengumpulan Data) 2. Data Reduction (Reduksi Data) 3. Display Data (Penyajian Data) 4. Conclusion Drawing/verification (Penerarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi dilapangan maka dapat ditarik hasil dan pembahasan dari penelitian sebagai berikut :

Hasil

1. Evaluasi Pelaksanaan Program latihan Prestasi Wushu Sanda Kabupaten Kerinci melalui dari Komponen *Context*

Evaluasi context dalam hal ini mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungannya seperti tujuan, landasan, serta kebutuhan-kebutuhan. Berdasarkan Wawancara, dan observasi diketahui bahwa **tujuan** dari Wushu Kabupaten Kerinci sebagai wadah, memfasilitasi tempat berlatih agar dapat melahirkan generasi ataupun atlet yang berprestasi sehingga dapat membanggakan dan mengharumkan nama daerah, maupun nasional. Hal tersebut di sampaikan oleh ketua pengurus Wushu Kabupaten Kerinci bapak Nasrul. Berikut wawancara peneliti dengan ketua pengurus Wushu Kabupaten kerinci bapak Nasrul:

Apa tujuan yang ingin dicapai Wushu Kabupaten Kerinci?

”Sebagai pengurus dalam tujuan tentu menginginkan lahirnya atlet yang berprestasi. Namun bukan yang tidak kalah penting Wushu kabupaten kerinci bertujuan sebagai penggerak, wadah untuk pemuda-pemudi maupun pelajar untuk berlatih agar dapat berprestasi di daerah maupun nasional dan dapat membanggakan, dan mengharumkan nama daerah dan nasional”. (*Wawancara bersama bapak Nasrul, tanggal 19 Agustus 2022, Jam 17:45 Wib*)

Hal tersebut juga disampaikan oleh pengurus lainnya terkait seperti apa tujuan dari Wushu Kabupaten Kerinci sesuai dengan visi-misinya Wushu Kabupaten Kerinci:

“Tentunya tujuan yang sangat penting yaitu untuk mencetak generasi pemuda-pemudi yang berprestasi yang bisa membawa Kabupaten Kerinci, baik itu di kancah PORPROV, PON, ASEANGAME dan Internasional sekali pun”.(*Wawancara bersama bapak Awang, tanggal 19 Agustus 2022, Jam 20:00 Wib*).

Aspek **landasan** dari program latihan peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan terkait merancang maupun dasar, pedoman program latihan Wushu Kabupaten Kerinci berikut kutipan hasil wawancara dari bapak Awang dan Oky:

“jadi, dalam program latihan yang ada, tentu kita merancang, menyusun program latihan dengan terfokus pada tujuan dalam melihat pertama sekali kita melihat kondisi tempat latihan, waktu latihan, bagian tubuh yang akan dilatih, jenis latihan dan nutrisi setelah melakukan latihan”. (*Wawancara bersama bapak Awang, tanggal 19 Agustus 2022, Jam 20:00 Wib*)

“Tentunya kita ada pelatihannya, dan kebetulan juga saya sarjana olahraga, waktu kuliah juga pernah menyusun program latihan kemudian di Wushu juga ada panggilan, menyusun program latihan jangka pendek, menengah dan panjang. jadi pedomannya iya itu, jadi dari event-event yang pernah kita lalui, dan kembali lagi kepercayaannya masing-masing. misalnya lemah nya dimana. Biasanya programnya lebih banyak ke teknik”. (*Wawancara bersama bapa Oky, tanggal 19 September 2022, Jam 19:45 Wib*)

Selanjutnya tujuan dari pelaksanaan dengan adanya program latihan Wushu Kabupaten Kerinci yaitu untuk lebih efektif, efisien guna meningkatkan kemampuan atlet dalam fisiknya teknik, dan taktik. Berikut hasil wawancara terhadap pelatih bapak Awang dan Oky:

“Tujuan dari program latihan yang diberikan kepada anak-anak, dengan adanya program latihan tentunya kita bisa mengukur kemampuan anak dengan lebih efektif dan efisien”. (*Wawancara bersama bapak Awang, tanggal 19 Agustus 2022, Jam 20:00 Wib*).

“Tujuan kami dalam melaksanakan program latihan untuk meningkatkan kemampuan atlet kita baik dalam fisik, teknik, taktik tentu tujuan akhir kita itu tentu untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan”. (*Wawancara bersama bapak Oky, tanggal 19 September 2022, Jam 19:45 Wib*)

Setelah rangkaian wawancara yang peneliti lakukan di atas dapat dilihat bahwa tujuan dari Wushu Kabupaten Kerinci adalah sebagai wadah bagi generasi muda menyalurkan keinginan ataupun bakatnya terhadap olahraga wushu kemudian jelas untuk mewujudkan visi-misi untuk menciptakan

atlet yang berprestasi serta memiliki sikap dan mental yang baik. kemudian kegiatan penelitian juga dibarengi dengan observasi. Namun yang masih menjadi **kebutuhan** yang harus di penuhi Wushu Kabupaten Kerinci yaitu sarana dan prasarana yang masih menjadi persoalan terutama tempat latihan. Berikut kutipan hasil wawancara mengenai kebutuhan: Penegasan mengenai kebutuhan akan sarana dan prasarana juga disampaikan oleh Zengki selaku pengurus di bidang sarana dan prasarana berikut kutipan wawancaranya:

“iya mungkin dari segi yang di perlukan itu ada beberapa yang perlu pembaruan karena sudah mulai rusak, koyak tidak layak di pakai, yang paling kita butuhkan itu gedung”. (*Wawancara bersama bapak Zengki, tanggal 23 September 2022, Jam 20:00 Wib*)

Kemudian untuk pendalaman dari pernyataan tersebut peneliti juga menemukan kebutuhan dari hasil observasi yang perlukan dalam pelaksanaan program latihan agar lebih maksimal adalah sarana dan prasarana terutama kondisi tempat latihan dari hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa lokasi dan tempat latihan yang paling dibutuhkan dalam pelaksanaan program sebab tempat latihan sangat dekat dengan jalan raya dan juga belum memiliki tempat indoor yang mampu menanggulangi disetiap kondisi alam.

Beberapa point dapat peneliti tangkap bahwa masih ada beberapa kondisi yang belum mendukung terwujudnya pembinaan prestasi salah satu nya terpengaruhnya jadwal latihan sesuai kondisi alam dari hasil observasi pun peneliti melihat bahwa ketika hujan kegiatan latihan biasanya ditiadakan atau ditunda terkait dari kondisi tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan termasuk kondisi alam sangat mempengaruhi jalannya relevansi dari kegiatan di aspek konteks.

2. Evaluasi Pelaksanaan Program latihan olahraga Prestasi Wushu Sanda Kabupaten Kerinci Ditinjau dari Komponen Input

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menggambarkan atau menganalisis sumber daya. Dalam penelitian ini evaluasi input meliputi pengurus, pelatih, atlet, sarana prasarana dan pendanaan mengenai kualifikasi/rekrutmen. (Argantos, 2019) Mengemukakan bahwa pelatih harus mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, memiliki keterampilan dan harus mampu menyusun program jangka panjang dan pendek serta berkonsep.

Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi peneliti bahwa Wushu Kabupaten Kerinci memiliki **kepengurusan** tertulis serta terstruktur dengan dibuktikan dengan surat penetapan. Hal tersebut peneliti temukan pada saat penelitian melalui penuturan oleh ketua pengurus Wushu Kabupaten Kerinci bapak Nasrul, dimana Wushu Kabupaten kerinci memiliki kepengurusan tertulis dan terstruktur yang telah di putuskan oleh induk Wushu Provinsi jambi dan di ketahui oleh KONI Kabupaten Kerinci. adapun kutipan berikut wawancara peneliti terhadap ketua pengurus Wushu Kabupaten Kerinci bapak Nasrul: Apakah kepengurusan dari Wushu Kabupaten Kerinci mempunyai sistim kepengurusan tertulis maupun terstruktur?

“Iya ada kita dalam Wushu Kabupaten kerinci merupakan resmi dari KONI Kabupaten Kerinci, yang mempunyai kepengurusan tertulis dan terstruktur yang ditetapkan oleh induk Provinsi Wushu jambi. dan kemudian Wushu Kabupaten Kerinci resmi di bawah KONI Kabupaten Kerinci. (*Wawancara bersama bapak Nasrul, tanggal 19 Agustus 2022, Jam 17:45 Wib*)

Berdasarkan hasil observasi ditemukan dokumen surat tugas pengurus, dokumen tersebut diresmikan oleh pengurus Provinsi Wushu Jambi. Pemilihan atau pembentukan kepengurusan dilakukan dengan musyawarah secara internal oleh pengurus bertugas dan kemudian divalidasi oleh pengurus provinsi dan pemilihan di lakukan lima tahun sekali bukti dari fakta tersebut peneliti diperoleh juga melalui wawancara dengan pengurus sekaligus pelatih yaitu bapak Oky:

“Wushu Kabupaten Kerinci mempunyai kepengurusan tertulis dan terstruktur kemudian dibentuk setiap lima tahun sekali biasanya kami melakukan musyawarah dalam memilih siapa yang akan bertugas selanjutnya tentu dengan melihat potensi individu juga” (*Wawancara bersama bapak Oky, tanggal 19 September 2022, Jam 19:45 Wib*)

Dokumen wushu kabupaten kerinci tentang kepengurusan yang dikeluarkan oleh pengurus Wushu Indonesia Jambi. Diketahui jelas dan terstruktur pemilihan pengurus dilakukan secara musayawah dan kualifikasi penetapannya sesuai bidang dan keahlian.

Selanjutnya untuk **pelatih** merupakan salah satu aspek atau faktor penting dalam pembinaan olahraga prestasi dimana seorang pelatih mempunyai peranan sangat penting terhadap prestasi atlet. pelatih yang baik tentulah pelatih yang berkompetensi, mempunyai pengetahuan. Mengenai pelatih Wushu Kabupaten Kerinci

Berdasarkan data penelitian ditemukan ada satu orang pelatih yang memiliki sertifikat dan satu orang yang belum memiliki sertifikat namun pelatih tersebut diketahui merupakan mantan atlet profesional. berdasarkan di atas dapat di lihat bahwa sertifikat yang di miliki oleh pelatih di peroleh secara resmi dengan kualifikasi yang telah di penuhi oleh pelatih selama mengikuti pelatihan pelatih Wushu tingkat daerah, sertifikat tersebut di tandatangi secara resmi oleh pengurus Wushu Provinsi Jambi.

Adapun berikut wawancara kepada pelatih sekaligus pengurus Wushu Kabupaten Kerinci bapak Awang Sujadi: Apakah bapak mempunyai sertifikat/lisensi pelatih?

”Iya untuk pelatih kami ikut untuk mengikuti pelatihan untuk mendapatkan sertifikat dan untuk saya sendiri kita mempunyai sertifikat pelatih, tentu sebaiknya kita mengikuti pelatihan pelatih untuk menjadi seorang pelatih, saya mengikuti pelatihan di jambi”. (*Wawancara bersama bapak Awang, tanggal 19 Agustus 2022, Jam 20:00 Wib*)

Terkait dengan pelatih yang belum memiliki sertifikat diketahui bahwa beliau direkrut sebagai pelatih dengan kualifikasinya sebagai mantan atlet profesioanal berikut wawancara peneliti dengan Oky terkait kualifikasi sebagai pelatih:

”Belum ada, tapi untuk pengalaman saya sendiri saya kebutulan dulunya atlet dari tahun 2008 dan pensiun tahun 2019, jadi saya sudah pernah mengikuti ajang nasional seperti PON, dan internasional. Jadi melalui pengalaman-penegelman saya yang pernah di latih pelatih luar negeri , itu yang saya terapkan di sini”. (*Wawancara bersama bapak Oky, tanggal 19 September 2022, Jam 19:45 Wib*).

Berdasarkan wawancara diatas untuk unsur pelatih sudah dapat dikatakan sesuai dengan kriteria seharusnya sebab terbukti bahwa memang benar bahwa pelatih telah memiliki sertifikat dan yang belum karena pertimbangan keahlian dan pengalaman yang di memiliki.

Selanjutnya mengenai **atlet** yaitu kriteria peneyeleksian Atlet dilihat dari kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental yang dipantau dan dimonitori setiap latihan oleh pelatih dan pengurus. Hal tersebut disampaikan oleh salah seorang atlet sipa Begitu pula yang disampaikan oleh atlet lainnya yaitu sipa untuk menindaklanjuti mengenai aspek input kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan terkait atlet baik dari segi perekrutan berikut hasil wawancara peneliti dengan sipa: seperti apa penyeleksian atlet wushu kabupaten kerinci dan apakah saudara mengetahui pelatih saudara mempunyai sertifika pelatih?

“Iya tentu saja ada, seperti fisik yang optimal dan seperti latihan-latihannya harus optimal, itulah yang dapat di ikut seratakan dalam event kejuaraan maupun pertandingan”.

“Iya kami megetahui kalau pelatih kami satu orang sudah memiliki sertifikat, dan satu pelatih lagi kami tidak mengetahui, yang kami ketahui beliau mantan atlet Wushu juga” (*Wawancara bersama sipa, tanggal 6 Agustus 2022, Jam 19:45 Wib*).

Sarana dan prasarana sudah lengkap namun untuk kelayakan belum dapat dikatakan baik sebab ada beberapa alat yang memerlukan pembaharuan serta kebutuhan akan lapangan indoor yang dapat menunjang latihan dalam kondisi alam apapun sebab saat ini terkendala jika hari hujan sulit untuk memaksimalkan waktu latihan. Pengurus bidang sarana dan prasarana yaitu saudara Zengki melalui penuturannya memang kelayakan dari sarana dan prasarana masih menjadi kendala terbesar dari terciptanya kemajuan dari proses program latihan berikut penuturan yang disampaikan:

“Sarana dan prasarana Wushu kabupaten Kerinci itu sebenarnya sudah lengkap tetapi keadaannya memang berapa ada yang sudah mulai rusak terutama memang sangat memerlukan gedung supaya bisa lebih efektif dan bisa melakukan latihan di saat hari hujan”. (*Wawancara bersama bapak Zengki, pada tanggal 23 September 2022, Jam 20:00 Wib*).

Terlihat dari paparan kutipan wawancara di atas diatas bahwa sarana dan prasarana wushu Kabupaten masih belum memadai dan sesuai pula dengan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa tempat latihan tidak dapat digunakan jika hari hujan.

Segi **pendanaan** wushu kabupaten kerinci memiliki pemasukan pendanaan yang diperoleh melalui KONI kabupaten kerinci dan peneliti tidak menemukan adanya pungutan pribadi atau lainnya dari atlet maupun pihak lain.

3. Evaluasi Pelaksanaan Program latihan Olahraga Prestasi Wushu Sanda Kabupaten Kerinci diTinjau dari Komponen Proses

Latihan yang dilakukan oleh pelatih sesuai dengan jadwal dan materi yang telah direncanakan dalam program seperti latihan fisik, teknik, taktik maupun mental. dan pelaksanaannya pun terlaksana

sesuai dengan yang telah di tetapkan namun karena beberapa kendala kondisi alam saja intensitas latihan sedikit terganggu, untuk ketepatan waktu latihan dari segi pelatih sudah baik namun untuk atlet melalui penuturan pelatih masih ada atlet yang sering terlambat atau tidak datang untuk mengatasi hal tersebut biasanya pelatih memberi sanksi sesuai aturan atau jika melewati batas akan dikeluarkan. evaluasi yang dilakukan pun sesuai sebab untuk setiap setelah latihan pelatih memantau dengan baik peningkatan dari potensi atlet.

Peran atau kinerja pengurus dari aspek kepengawasannya pun sangat intens sebab melalui penuturan pelatih biasanya ketua pengurus sering mengunjungi pusat latihan serta pelatih yang merangkap pengurus pun sangat jeli dalam pengawasannya sebagai pengurus.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program latihan dan hasil pencapaian Wushu Kabupaten Kerinci ditinjau dari komponen Product

Pencapaian program biasanya bertujuan pada peningkatan prestasi, sikap dan wawasan atlet untuk fakta tersebut dari segi prestasi memang belum terlihat karena penyelenggaraan porprov jambi pasca covid belum diadakan dan diprediksi akan diselenggarakan pada 2023. Untuk wawasan atlet pun cukup meningkat berdasarkan penuturan pelatih dan melalui pemantauan penelitian materi yang disampaikan pelatih telah dikuasai atlet dengan baik untuk sikapnya ketika peneliti mewawancarai atlet tergambar para atlet telah memiliki mental sebagai seorang atlet yang kuat.

Pembahasan

Pembinaan prestasi dalam cabang olahraga, dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan prestasi yang terdiri dari pelatih, atlet, program latihan, latihan, lembaga yang bertanggung jawab, sarana dan prasarana, dan pendanaan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi yang diharapkan dalam hal ini peneliti menyederhanakan secara klasifikasi hasil evaluasi berdasarkan model evaluasi CIPP. (Mahmudi, 2011) evaluasi program adalah suatu langkah awal dalam supervisi yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. (Nasri, 2019) evaluasi proses meliputi dari berjalannya program latihan, pelaksanaan program pembinaan, dan monitoring dan evaluasi, selanjutnya dijelaskan juga bahwa pada dasarnya evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. (Kalinina et al., 2018) Motivasi prestasi olahraga yang signifikan secara sosial menjadi objek pengetahuan dan aplikasi ilmiah untuk meningkatkan prestise lembaga pendidikan. (Kosholap et al., 2021) tindakan dalam peningkatan diri fisik mengarah pada perubahan perilaku dan tindakan seseorang.

(Korneeva, 2016) Olahraga, sebagai fenomena sosial, muncul dalam masyarakat dan digunakan sesuai dengan kebutuhan sosial dan latihan. Seperti olahraga bela diri wushu merupakan cabang olahraga dari luar dan sekarang sudah berkembang di daerah kabupaten kerinci. (Archer, 2016) integritas olahraga adalah masalah koherensi dalam inefisiensi yang diterima orang untuk memungkinkan kompetisi olahraga. (Haut et al., 2014) Manfaat yang mungkin dalam hal identifikasi atau representasi sangat tergantung pada persepsi perilaku atlet, kepatuhan terhadap nilai-nilai olahraga dan aturan kompetisi. (Shalar et al., 2019) selama proses jangka panjang, pembentukan dan peningkatan keterampilan yang diperlukan dan kemampuan dengan pengembangan kualitas fisik atlet dapat dipastikan. (Dashper, 2018) setiap atlet terbukti berada di garis depan disiplin olahraganya.

Kriteria-kriteria setiap aspek dari CIPP akan dideskripsikan relevansinya dalam pembahasan ini pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi menurut (Syafuruddin, 2013) adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan meraih prestasi olahraga. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi/ pertandingan/ perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional pada temuan penelitian dapat diartikan bahwa pembinaan yang dilakukan di Wushu kabupaten kerinci telah merujuk pada penjelasan di atas sesuai dengan visi misi Adapun visi Wushu Kabupaten Kerinci yaitu menciptakan generasi yang mempunyai patriotisme dan tanggung jawab demi kemajuan daerah sekali Bangsa dan Negara. Misi dalam menjadikan cabang olahraga ini sebagai wadah, mencetak generasi berprestasi, dan dalam memfasilitasi para pelajar maupun pemuda dan sebagai penggerak.

Wushu Kabupaten Kerinci merupakan satu-satunya pusat, wadah pembinaan olahraga prestasi di Kabupaten Kerinci. Wushu Kabupaten Kerinci berdiri sejak 2014 yang di bawah naungan KONI Kabupaten Kerinci yang masih berjalan aktif sampai pada saat ini. yang dimana Wushu Kabupaten

Kerinci bertempat lokasi latihan di desa Tebat Ijuk. (Prasetyo & Damrah, 2018) pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber-sumber daya (manusia) dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan prestasi.

(Bafirman, 2017) Jika kebugaran fisik seseorang menurun, ia tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik, terasa melelahkan, otot lebih lemah, kurang imunitas, energi, dan gairah sehingga tidak bisa mencapai kebaikan Prestasi. (Manik, 2019) Pengurus Besar Wushu Indonesia (PB. WI) merupakan salah satu anggota KONI yang merupakan tempat untuk menemukan dan mengembangkan wushu di Indonesia. Menurut penelitian (Hastie et al., 2021) hasil dari intervensi yang satu ini memberikan keyakinan bahwa hanya ada satu cara untuk belajar Wushu – menggunakan pemain yang sangat terlatih sebagai instruktur dan siswa yang melakukan pengulangan gerakan yang ketat. Pembinaan olahraga prestasi Wushu Kabupaten Kerinci memiliki kepengurusan yang tertulis dan terstruktur dimana Wushu Kabupaten Kerinci di ketuai oleh bapak Nasrul, Wushu Kabupaten Kerinci memiliki dua orang pelatih yaitu pelatih bapak Awang Sujadi dan bapak Oky Kurniawan, dimana satu orang pelatih telah memiliki sertifikat pelatih kemudian pelatih satu orang lagi yang mempunyai pegelaman sebagai mantan atlet nasional. Pelatih melaksanakan tugas nya sebagai pelatih dalam memberikan program latihan kepada atlet dengan sarana dan prasana secukupnya serta pendanaan yang bersumber dari KONI Kabupaten Kerinci. Banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini terutama keterbatasan waktu, dengan program latihan yang telah disahkan namun memang tingkat keberhasilannya masih belum maksimal sebab dari kriteria sarana dan prasarana penunjang pembinaan masih belum memadai. Saya rekomendasikan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terutama dalam program latihan dan sarana prasarana.

KESIMPULAN

1) Aspek *Context*, setiap kegiatan hampir seluruhnya dipegang oleh pelatih dan pengurus seperti tujuan, landasan dan kebutuhan disesuaikan dengan visi-misi 2) Aspek *Input*, pengurus, pelatih, atlet, sarana prasarana dan pendanaan. dilihat dari kualifikasi pengurus jelas pengurus wushu Kabupaten Kerinci sudah baik, dimana pengurus mempunyai surat tugas yang tertulis dan juga memiliki pengalaman-pengalaman pada dunia olahraga serta pelatih telah ada yang memiliki sertifikat. untuk atlet wushu Kabupaten Kerinci sudah cukup baik dimana atlet memiliki kemampuan, potensi untuk dikembangkan hanya saja di sayangkan kurangnya efektif dengan sarana prasarana yang masih belum memadai. dan Pendanaan wushu Kabupaten Kerinci berasal dari KONI Kabupaten Kerinci 3). Aspek *Process*, diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara pelaksanaan program latihan Wushu Kabupaten Kerinci terbilang sudah sesuai dengan rencana program pada latihan fisik, teknik, dan taktik maupun mental. hanya saja terkendala pada sarana dan prasarana yang masih belum memadai dan permasalahan lainnya terlihat bahwa atlet yang masih ada tidak rutin dalam mengikuti latihan dan masih ada yang terlambat. 4). Aspek *Product*, Dalam peningkatan sikap, wawasan maupun kemampuan dalam proses program latihan sudah baik sebab adanya ketegasan dari pengurus dan pelatih yang cukup disiplin dan memberi sanksi pada atlet yang kurang disiplin hal tersebut dapat meningkatkan sikap dan mental dari atlet. Prestasi atlet harus dimaksimalkan lagi dari sebelumnya.

Secara keseluruhan, dengan adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program latihan Wushu Kabupaten Kerinci dengan data yang peneliti kumpulkan dengan disimpulkan bahwa pelaksanaan terbilang sudah cukup baik namun harus dapat ditinjau ulang/perbaikan terhadap bagaimana pengurus maupun pelatih dalam menyesuaikan latihan dalam sarana dan prasarana yang dimiliki pada saat ini dan harus melengkapi sarana dan prasarana yang belum memadai Agar apa yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, A. (2016). On Sporting Integrity. *Sport, Ethics and Philosophy*, 10(2), 117–131.
<https://doi.org/10.1080/17511321.2016.1140223>
- Argantos, D. Z. F. (2019). Pembinaan Olahraga Seni Beladiri Tarung Derajat. *Jurnal Perperma*, 4(mor 2).
- Bafirman. (2017). Improving the Quality of Physical Fitness of Elementary School Students by Using Physical Fitness Control Book. *Journal of Physics: Conference Series*, 180(1).

- <https://doi.org/doi:10.1088/1757-899X/180/1/012159>
- Damrah. (2015). *Evaluasi program sentra pembinaan tenis Sumatra Barat dan Riau*. Disertasi. Universitas Negeri Jakarta.
- Dashper, K. (2018). Smiling assassins , brides-to-be and super mums : The importance of gender and celebrity in media framing of female athletes at the 2016 Olympic Games Katherine Dashper Leeds Beckett University , UK Accepted for publication in Sport in Society , October 2. *Leeds Beckett University*, 21(11), 1739–1757. <https://doi.org/doi:10.1080/17430437.2017.1409729>
- Hanh, L. T. M., & Tuan, T. M. (2021). the Differences in Gender, Wushu Contents of Personality Traits and Achievement Motivation – a Case Study of Vietnam Professional Athletes / Sự Khác Biệt Về Giới Tính, Đặc Điểm Cá Nhân Và Động Lực Thành Tích Môn Wushu - Nghiên Cứu Tình Huống Các Vận Động Viên Chuyên Nghiệp Việt Nam. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 6(12), 151–159. <https://doi.org/10.46827/ejpe.v6i12.3716>
- Hastie, P., Mo, Y., & Liu, H. (2021). Using Sport Education to Teach Wushu, a Form of Chinese Martial Arts. *Journal of Health, Sports, and Kinesiology*, 2(4), 10–19. <https://doi.org/doi:10.47544/johsk.2021.2.4.10>
- Haut, J., Prohl, R., & Emrich, E. (2014). Nothing but medals? Attitudes towards the importance of Olympic success. *International Review for the Sociology of Sport*, 39, 1–17. <https://doi.org/10.1177/1012690214526400>
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Kalashnikov, V., Zajcev, A., Atroshchenko, M., Miroshnikov, S., Frolov, A., Zav'yalov, O., Kalinkova, L., & Kalashnikova, T. (2018). The content of essential and toxic elements in the hair of the mane of the trotter horses depending on their speed. *Environmental Science and Pollution Research*, 25(22), 21961–21967. <https://doi.org/10.1007/s11356-018-2334-2>
- Kalinina, O., Suschenko, V., Shchegolev, V., & Barykin, S. (2018). Logistic development and use of personnel motivation system based on the chosen strategy of sports organization. *MATEC Web of Conferences*, 193. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201819305063>
- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1), 5–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Korneeva, V. A. (2016). The politicization of sports as a soft power public resource. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(29). <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i29/89854>
- Kosholap, A., Maksymchuk, B., Branitska, T., Martynets, L., Boichenko, A., Stoliarenko, O., Matsuk, L., Surovov, O., Stoliarenko, O., & Maksymchuk, I. (2021). Neuropsychological Bases of Self-Improvement of Own Physical Health of Future Teachers in the Course of University Education. *Brain. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(3), 171–190. <https://doi.org/10.18662/brain/12.3/226>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *Journal At-Ta'dib*, 6(1).
- Manik, S. (2019). Global Conferences Series : Social Sciences , Education and Humanities (GCSSEH), Volume 3 , 2019 The 1 st International Conference on Education , Social Sciences and Humanities The Development and Validation of the Thesis-Writing Procrastination Scale. *Social Sciences, Education and Humanities (GCSSEH)*, 3, 65–70. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.326/hum0193>
- Metcalf, S. N. (2019). The development of an adolescent sporting gendered habitus: young people's interpretation of UK sports-media coverage of Rio 2016 Olympic Games. *Taylor Francis in European Journal for Sport and Society*, 16(4), 361–378. <https://doi.org/10.1080/16138171.2019.1693145>
- My, H. L. T., & Minh, T. T. (2021). Examining gender differences, wushu competition contents of personality traits and achievement motivation in Chinese professional athletes. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 8(6), 156–160. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2021.v8.i6c.2311>
- Nasri. (2019). Evaluasi program pembinaan cabang olahraga karate dan pencak silat Sulawesi. *Jurnal Prestasi*, 3(5).
- Pamungkas, O. I. (2021). Hubungan fleksibilitas dan kekuatan terhadap kemampuan tendangan dollyo chagi atlet taekwondo Universitas Negeri Yogyakarta The relationship of flexibility and strength

- to dollyo chagi taekwondo athletes of Yogyakarta State University. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(2), 142–147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/40569/pdf>
- Popovych, I., Halian, I., Halian, O., Nosov, P., Zinchenko, S., & Panok, V. (2021). Research on personality determinants of athletes' mental exhaustion during the ongoing COVID-19 pandemic. *Journal of Physical Education and Sport*, 21(4), 1769–1780. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.04224>
- Prasetyo, D. R., & Damrah, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1(2).
- Rovniy, A., Mulyk, K., Perebeynos, V., Ananchenko, K., Pasko, V., Perevoznyk, V., Aleksieiev, A., & Dzhyim, V. (2018). Optimization of judoist training process at a stage of gradual decline of sporting achievements. *Journal of Physical Education and Sport*, 18(4), 2447–2453. <https://doi.org/10.7752/jpes.2018.04367>
- Rovniy, A., Pasko, V., Stepanenko, D., & Grebeniuk, O. (2017). Hypoxic capacity as the basis for sport efficiency achievements in the men's 400-meter hurdling. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(1), 300–305. <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.01045>
- Ryskin, P., Kocheryan, M., & Davydova, E. (2019). Self-identification features of professional athletes in modern Russia. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(2), 1118–1125. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.02162>
- Sarullah, H. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Shalar, O., Huzar, V., Strykalenko, Y., Yuskiv, S., Homenko, V., & Novokshanova, A. (2019). Psycho-pedagogical aspects of interaction between personality traits and physical qualities of the young gymnasts of the variety and circus studio. *Journal of Physical Education and Sport*, 19(6), 2283–2288. <https://doi.org/10.7752/jpes.2019.s6344>
- Syafruddin. (2013). *Ilmu kepelatihan olahraga*. UNP Press.
- Toffoletti, K., & Palmer, C. (2019). Women and sport in Australia—new times? *Journal of Australian Studies*, 43(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/14443058.2019.1579081>
- Tzeng, C. C., Tan, T. C., & Bairner, A. (2022). Responder or promoter? investigating the role of nation-state in globalization: The case of China's strategies in the global wushu movement. *International Review for the Sociology of Sport*. <https://doi.org/10.1177/10126902221096947>
- undang-undang R I No. 3. (n.d.). *3 Tahun 2005 tentang Sistim Keolahrgaan Nasional*. Kementrian Negri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Valenti, M., Scelles, N., & Morrow, S. (2020). Elite sport policies and international sporting success: a panel data analysis of European women's national football team performance. *European Sport Management Quarterly*, 20(3), 300–320. <https://doi.org/10.1080/16184742.2019.1606264>
- Valeria, T., Pavel, P., Olena, B., Lia, G., Maria, S., Anna, S., & Olga, S. (2017). Testing of control systems of highly qualified handball teams during the annual training macrocycle. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(3), 1977–1984. <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.03196>
- Yu, X. (2020). Fatigue and Recovery of Wushu Athletes Based on Fatigue Damage Model. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 914(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/914/1/012016>
- Zembura, P. (2015). A comparison of spectators' motives at wushu and amateur mixed martial arts events in Poland. *Ido Movement for Culture*, 15(1), 31–38. <https://doi.org/10.14589/ido.15.1.5>